

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
TIPE INDUSTRI TERHADAP *ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**NABILLA BILBINA
2016310340**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**


PENGESAHAN SKRIPSI


Nama : Nabilla Bilbina
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 12 Juni 1998
N.I.M : 2016310340
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri terhadap *Environmental Disclosure*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 4-MAR-2020

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 4-MAR-2020


(Dr. Nanang Shonhadji, MSi., CA., CIBA., CMA)


(Riski Aprillia Nita, SE., MA)
NIDN. 0720048603

PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*

Nabilla Bilbina
STIE Perbanas Surabaya
Email: nabillabilbina12@gmail.com

Abstract

Environmental disclosure is the disclosure of information relating to the environment in the company's annual report. This study aims to determine and test the effect of leverage, company size and industry type on environmental disclosure. The research method used is a quantitative research method with secondary data obtained from financial analysis and company annual reports. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2016-2018 totaling 136 companies. This research method uses a sample with purposive sampling technique. Data analysis method is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 23. The results of this test indicate that leverage, company size and industry type has an effect on environmental disclosure.

Keywords: Environmental disclosure, Leverage, Company size and Industry type

PENDAHULUAN

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan dapat bersaing apabila informasi perusahaan dapat bermanfaat bagi pemegang saham. Keberadaan perusahaan sangat berperan dalam mensejahterakan masyarakat. Perusahaan harus mengetahui adanya etika bisnis yang merupakan tuntunan perilaku bagi dunia bisnis untuk membedakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pembangunan perusahaan manufaktur dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Informasi mengenai pengungkapan di Indonesia belum diwajibkan oleh pemerintahan sehingga

pengungkapan lingkungan dilakukan secara sukarela. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi pada 2017 mengenai protes pembangunan pabrik semen PT Semen Indonesia di kawasan pertahanan Kendeng Jawa Tengah dan PT Semen Indonesia yang berada di Kalimantan Timur. Terkait aktivitas lingkungan di Kota Balikpapan merencanakan pelaporan PT Semen Indonesia ke Polda Kalimantan Timur. Karena perusahaan melakukan kerusakan lingkungan di kawasan Teluk Balikpapan, terkait dengan kegiatan unit operasional pabrik pengemasan (pabrik pengantongan atau pengemasan) semen di sekitar

Karigau, Teluk Balikpapan (Teddy Rumengan, 2017).

Kegiatan PT Semen Indonesia sudah merusak lingkungan, aktivitas unit operasional pengantongan semen di Teluk Balikpapan telah mengubah fungsi sungai, mengubah garis sipadan dan mengubah kawasan mangrove. Kegiatan operasional perusahaan menunjukkan bahwa ada perubahan kawasan mangrove hingga menyebabkan tempat habitat bekantan lebih banyak yang mati. Adapun fenomena lain yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi DKI Jakarta menjatuhkan hukuman kepada PT Mahkota Indonesia karena tidak ramah lingkungan. Pada 2019 ada 47 perusahaan manufaktur yang mendapat teguran. Pengawasan PT Mahkota Indonesia yang harus menyetujui aturan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Teguran dan sanksi administrasi yang dijatuhkan DLH ini ditetapkan pada instruksi gubernur DKI Jakarta No. 66 Tahun 2019 terkait penguasaan kualitas udara Jakarta yang baru. Ada 114 industri manufaktur yang memiliki cerobong dan sudah dilakukan pengawasan 2019 dan sebanyak 47 perusahaan yang mendapat sanksi karena tidak ramah lingkungan (Valda Kustarini, 2019).

Pemerintah menetapkan peraturan untuk pencabutan izin industri dalam Peraturan Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2013. Pengelolaan lingkungan hidup adalah hal yang sangat penting terutama bagi perusahaan industri manufaktur. Karena perusahaan tanpa visi pelestarian lingkungan hidup tidak akan bertahan lama

sebab investor memperhatikan aspek lingkungan pada perusahaan tersebut. Informasi mengenai pengungkapan lingkungan. Fenomena tidak ramah lingkungan inilah yang perlu di telusuri lebih dalam lagi, *environmental disclosure* adalah salah satu bukti kepatuhan emiten terhadap kepatuhan yang sudah diterapkan. Apabila perusahaan dapat menyampaikan informasi lingkungannya, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor, kreditur dan masyarakat (Valda Kustarini, 2019).

Fenomena lain pada tahun 2019 yaitu adanya pencemaran udara di Jakarta. Masalah dari kualitas udara yang buruk di Jakarta adalah kebijakan pemerintahan provinsi Jakarta yang bermasalah. Kebijakan saat ini tidak memadai untuk mencapai kualitas udara yang baik. Rencana pembangunan jangka menengah provinsi Jakarta tahun 2017-2022 menargetkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yaitu indeks yang menilai kualitas air, udara dan tutupan lahan mencapai 38.27 pada tahun 2022, meningkat dari 36.41 pada tahun 2017. Hal tersebut dapat meningkatkan Indeks Kualitas Udara (IKU) sebesar 0.558 hingga mencapai 54.058 pada tahun 2022 pada tingkatan "kurang baik". Indeks Kualitas Udara (IKU) saat ini mencantumkan Karbon Monoksida (CO), Sulfur Dioksida (SO₂), Nitrogen Dioksida (NO₂), *Particulate Matter* ukuran 10 mikron (PM₁₀) dan *Ground Level Ozone* (O₃). Rencana pembangunan yang dilakukan akan menambah beban

emisi udara dan memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan (Fadhillah Fajri, 2019).

Penelitian ini didukung dengan *teori stakeholder*. Kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila mendapat dukungan dari *stakeholder* dan masyarakat, dimana perusahaan akan berusaha bertanggung jawab sosial dan memberikan informasi mengenai pengungkapan lingkungan. Apabila perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai lingkungan *stakeholder* dan masyarakat tidak perlu khawatir, jika perusahaan merusak lingkungan sekitar.

Semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, perusahaan mendapat dorongan untuk membuat pelaporan tentang sosial dan lingkungan. Permintaan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan berasal dari *stakeholder* dan masyarakat. Tetapi, tidak semua perusahaan dapat menyampaikan laporan tentang lingkungan terhadap *stakeholder*. Penelitian ini dilakukan karena pengungkapan lingkungan sangat penting untuk menambah nilai bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi manfaat bagi masyarakat. Kegiatan operasional akan berjalan lancar dan masyarakat tidak khawatir kerusakan lingkungan, jika perusahaan peduli dengan lingkungan dan mengungkapkan pengungkapan lingkungan. *Environmental Disclosure* menggunakan *stakeholder theory*. Semakin besar dukungan *stakeholder*

untuk perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk beradaptasi. Pemerintahan merupakan bagian dari *stakeholder* sehingga memiliki peranan penting dalam kegiatan dan keberlangsungan perusahaan. *Stakeholder theory* berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan. Dalam menentukan *environmental disclosure*, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan antara lain *leverage*, ukuran perusahaan dan tipe industri. Penelitian ini penting dilakukan karena adanya fenomena yang menyatakan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Kemudian pemilihan perusahaan manufaktur yang masih jarang digunakan dan mengacu pada fenomena yang ada. Selain itu juga terdapat perbedaan pendapatan pada penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tipe Industri Terhadap Environmental Disclosure”**.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

TEORI STAKEHOLDER

Perusahaan yang berskala besar tergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin besar dukungan *stakeholder* untuk perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk beradaptasi. Teori *Stakeholder (Stakeholder theory)* berfokus

kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan (*stakeholder*). Dalam hal ini pemerintahan merupakan bagian dari *stakeholder* sehingga memiliki peranan penting dalam kegiatan maupun keberlangsungan usaha perusahaan. Kewajiban yang dimiliki oleh pemerintahan untuk mengatur segala sesuatu yang berada dalam kawasan dan lingkungan yang ditempati oleh perusahaan. Pengawasan yang dilakukan pemerintahan dalam kondisi yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dikendalikan dengan menetapkan peraturan-peraturan mengenai ancaman tersebut. Peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintahan perusahaan cenderung akan mengikuti kebijakan dan peraturan yang ada.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* yaitu untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* (Freeman, 1984). Menurut pendekatan dalam teori *stakeholder*, keberhasilan perusahaan tergantung pada dukungan yang diterimanya dari perusahaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam pengungkapan lingkungan penting untuk memahami persepsi dan harapan para pemangku kepentingan. Perusahaan diharapkan lebih peduli dengan lingkungan. Perusahaan yang tergolong *high*

profile akan lebih diperhatikan oleh pemegang kepentingan. *Stakeholder* sangat penting untuk mendukung usaha kegiatan operasional perusahaan. Menurut Nur dan Priantinah (2017) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder*.

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Environmental Disclosure yaitu suatu istilah digunakan oleh suatu instansi perusahaan maupun organisasi untuk mengungkapkan data yang berhubungan dengan lingkungan, mengenai risiko lingkungan, dampak lingkungan, kebijakan, strategi, target, biaya, pertanggung jawaban dan kinerja lingkungan yang kepada para *stakeholder* dengan informasi yang bertujuan dapat meningkatkan hubungan dengan perusahaan. *Environmental Disclosure* merupakan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan yang dilakukan berdasarkan kegiatan operasional perusahaan. Informasi mengenai lingkungan dan laporan pengungkapan di Indonesia masih belum diwajibkan oleh pemerintah sehingga bersifat sukarela.

LEVERAGE

Rasio leverage adalah penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin kecil pengungkapan sukarela yang dilakukan dan jika

leverage perusahaan kecil makin akan semakin besar pengungkapan sukarela yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, apabila *leverage* tinggi maka tanggung jawab perusahaan yang besar terhadap para krediturnya. Kreditur dapat memberikan tekanan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang sehingga perusahaan cenderung mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk melunasi kewajiban dibandingkan membuat laporan sukarela (Kurniawan,2019).

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan menjelaskan variasi pengungkapan dalam *annual report* suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar dampak yang ditimbulkan dari aktivitasnya. Perusahaan yang berskala besar lebih diperhatikan aktivitasnya dibandingkan yang berskala kecil sehingga tuntutan dari *stakeholder* dan masyarakat semakin besar terhadap lingkungan hidup, dengan adanya tuntunan dari *stakeholder* diharapkan perusahaan lebih bertanggung jawab sosial dan peduli dengan lingkungan sekitar.

TIBE INDUSTRI

Tipe industri yang berfokus pada perusahaan *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang berbeda jenisnya mempunyai cara tersendiri untuk memperlakukan dan menjalankan tanggung jawab social dan lingkungan. Perusahaan yang tergolong perusahaan *high profile* cenderung akan berusaha untuk memberikan informasi tentang pengungkapan lingkungan sehingga

perusahaan akan lebih peduli dengan lingkungan dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau *stakeholder* sedangkan perusahaan yang tergolong *low profile* kurang diperhatikan oleh masyarakat atau *stakeholder* (Paramitha dan Rohman, 2014).

LEVERAGE TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

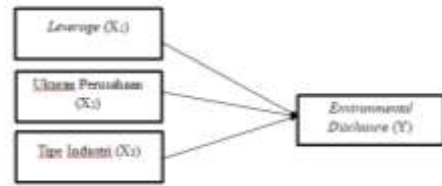
Kelestarian lingkungan sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan dan penilaian terhadap AMDAL dan PROPER. Kegiatan PROPER dapat dilakukan dengan cara memotivasi perusahaan untuk mengikuti peraturan yang ada dan memotivasi perusahaan untuk memberikan peringkat baik dalam kinerja lingkungannya agar tidak mencemari lingkungan. Pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure* terdapat perbedaan pendapat dan hasil. Menurut Dicko Eka Saputra Nugraha (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

H1: *Leverage* (X1) berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Pada perusahaan besar cenderung menunjukkan *image* yang bagus terhadap publik yakni dengan cara berusaha untuk memberikan informasi pengungkapan lingkungan. Penelitian ini menggunakan total asset sebagai alat pengukuran ukuran perusahaan. Pengaruh ukuran

perusahaan terhadap *environmental disclosure* menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Paramitha dan Rohman (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

H2: Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

METODE ANALISIS DATA

TIPE INDUSTRI TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Perusahaan yang tergolong *high profile* mendapatkan tekanan dari *stakeholder* atau masyarakat. Perusahaan cenderung berusaha untuk mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan *high profile* memberikan informasi lingkungannya dibandingkan perusahaan yang *low profile*. Menurut Dicko Eka Saputra Nugraha (2015) menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Teknik pengolahan dan penganalisisan data menggunakan software SPSS Versi 23.0. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), Uji t (Parsial), Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Uji regresi berganda.

H3: Tipe Industri (X3) berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

METODE PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder yang berupa laporan tahunan untuk periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yang di dapat dari website Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan rumus hipotesis penelitian ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan.
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi lingkungan.

PENGUKURAN VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Environmental disclosure merupakan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan, masyarakat atau *stakeholder* dapat memantau aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya sehingga dengan adanya informasi mengenai pengungkapan lingkungan ini maka dapat digunakan oleh masyarakat dan *stakeholder* sebagai pengambil keputusan investasi. *Environmental disclosure* meliputi pengendalian pada populasi, pencegahan terhadap kerusakan lingkungan. Penelitian menggunakan standar pengungkapan lingkungan pada *Global Reporting Initiative (GRI-G4)* versi 4.0.

$$\text{Environmental Disclosure} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan GRI}}$$

LEVERAGE

Leverage adalah indikator pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Perusahaan meminjam utang kepada investor dan kreditor untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* dan perusahaan dapat memberikan

tambahan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dengan mengetahui total asset. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

$$Log = \text{Log (Nilai Buku Total Aset)}$$

TIPE INDUSTRI

Tipe industri adalah perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang termasuk *high profile* antara lain yaitu perminyakan, pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomatis, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), kesehatan serta transportasi, dan pariwisata. Contoh perusahaan yang *high profile* yaitu perusahaan agribisnis, pertambangan, penambangan dan lain-lain, sedangkan perusahaan yang tergolong *low profile* yaitu perusahaan perbankan, property, retailer dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Persamaan

model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ED = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 SIZE + \beta_3 TIPE + \epsilon$$

ED : *Environmental Disclosure*

α : Koefisien konstanta

$\beta_1, 2, 3$: Koefisien variabel independen

LEV : *Leverage*

SIZE : Ukuran perusahaan

TIPE : Tipe Industri

ϵ : *Error*

Berikut merupakan hasil pengujian regresi berganda penelitian ini :

Table 4.12 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	T	Sig.
(Constant)	,094	4,674	,000
LEV	,008	-2,167	,029
SIZE	-,001	4,678	,000
TIPE	,011	1,893	,012
R Square	0.460		
Adjusted R	0.440		
F	11,083		
Sig.	,000		

Sumber : Lampiran 11, data diolah

Table 4.12 menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,460 dan adjusted R Square (Adjusted R^2) sebesar 0,440. Berdasarkan nilai adjusted R^2 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 44% variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen dan sisanya 56% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai F hitung sebesar 11,083 dengan probabilitas 0,000 (probabilitas $< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pengujian H1: *Leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

Hasil pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai DER adalah 0,029 ($0,029 > 0,005$) hipotesis kesatu diterima, pada diagram rata-rata *leverage* pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai *leverage* yang baik dan tergolong tinggi. Berdasarkan tabel 4.15 nilai sig 0,029 dan nilai t -2,193 yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Paramitha dan Rohman (2014) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* belum tentu melaporkan pengungkapan lingkungan. Berdasarkan teori *stakeholder*, kreditur dapat memberikan tekanan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang sehingga perusahaan akan berusaha mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk melunasi kewajiban dibandingkan membuat laporan pengungkapan lingkungan, *Leverage* tinggi akan mengakibatkan manajemen untuk mengurangi biaya-biaya, salah satunya biaya dalam pengungkapan informasi lingkungan.

Pengujian H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

Hasil pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai size adalah 0,000 ($0,000 > 0,005$) hipotesis kedua diterima berarti berpengaruh, pada diagram rata-rata ukuran

perusahaan pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai ukuran perusahaan yang baik dan tergolong tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Yasa (2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan semakin berkembang dan ukuran perusahaan tinggi cenderung dapat lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai lingkungan dan perusahaan peduli dengan lingkungan.

Pengujian H3: Tipe Industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

Hasil pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai tipe industri adalah 0,012 ($0,012 > 0,005$) hipotesis ketiga diterima, pada analisis deskriptif menunjukkan tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya perusahaan yang tergolong *high profile* dapat melakukan pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purnama (2017) menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Perusahaan yang tergolong *high profile* akan mendapat perhatian dari *stakeholder* dengan menuntut adanya pelaporan pengungkapan lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tergolong *low profile* kurang mendapat perhatian dari *stakeholder*. Perusahaan yang dapat melakukan pengungkapan

lingkungan dan peduli dengan lingkungan akan mendapat dukungan dari *stakeholder*, dengan adanya dukungan dari *stakeholder* dapat membantu kegiatan operasional perusahaan agar berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*
3. Tipe industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

KETERBATASAN DAN SARAN

KETERBATASAN

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat menyebabkan timbulnya gangguan dalam melakukan penelitian sehingga mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan lingkungan hidup sesuai dengan item-item pada indeks GRI, sehingga *environmental disclosure* untuk indikator yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda antara peneliti.
2. Terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan mengenai informasi lingkungan di dalam laporan

tahunan perusahaan maupun laporan berkelanjutannya.

SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan organisasi atau perusahaan yang menjadi acuan pengungkapan informasi lingkungan dapat lebih memberikan penjelasan secara detail tentang indikator *environmental disclosure* agar tidak ada perbedaan asumsi antar peneliti dalam pembahasan indikator.
2. Diharapkan perusahaan dapat melakukan pengungkapan lingkungan dan memberi informasi mengenai laporan pengungkapan lingkungan agar para pemangku nilai perusahaan dan minat *stakeholder*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggrarini, D., & Taufiq, E. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 18(2), 119–126.
- Ayu, I., Oki, P., Dewi, Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. 20, 2362–2391.
- Burgwal, D., & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental

disclosure determinants in Dutch listed companies. *Revista Contabilidade & Finanças - USP*, 25(64), 60–78.

- Danovi, A., Magno, F., & Dossena, G. (2018). Pursuing firm economic sustainability through debt restructuring agreements in Italy: An empirical analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124830>
- Freeman, R. E. (1984). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ilene. (2016). *Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, regulasi pemerintahan, metode dan gaya komunikasi, performance tata kelola perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility*.
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure. *Forum Ekonomi*, 21(2), 165–171.
- Oktariani, N., & Mimba, N. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada

- Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 402–418.
- Paramitha, B. W., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap environmental disclosure*. 3, 1–11.
- Perusahaan, P. U., Industri, T., Eka, D., Nugraha, B., & Juliarto, A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap environmental disclosure*. 4(4), 109–120.
- Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 1–14.
<https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1331>
- Rohmah, I. L., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh Environmental Performance terhadap economic performance dengan environmental disclosure sebagai variabel interving. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–13.
- Sjahrial, D. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syailendra. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. 5(1), ISSN: 2302-1590.
- Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, (October), 27–32.
- <https://m.kbr.id/nusantara/032017/aktivitas-lingkungan-pabrik-pt-s-emen-indonesia-diduga-merusak-teluk-balikpapan-/89401.html> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2019)
- <https://www.google.com/amps/s/egismy.wordpress.com/2010/07/09/pandangan-industri-manufaktur-nasional-atas-pengelolaan-lingkungan-hidup/amp/> (diakses 5 Oktober 2019)
- www.idx.co.id
- www.globalreporting.co.id
- <https://www.e-akuntansi.com/pengungkapan-corporate-social-responsibility/>
<https://theconversation.com/sumber-masalah-polusi-jakarta-kebijakanpemerintah-yang-buruk-12043>

